

**MANAJEMEN INOVASI PADA KESENIAN JARANAN
DI KABUPATEN KEDIRI**



TESIS TATA KELOLA SENI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan kelulusan
program magister Tata Kelola Seni

Leny Suryani
NIM: 2120209420

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

TESIS
MAGISTER TATA KELOLA SENI


**MANAJEMEN INOVASI PADA KESENIAN JARANAN
DI KABUPATEN KEDIRI**

Diajukan Oleh:
Leny Suryani
NIM: 2120209420

Telah dipertahankan pada tanggal **22 Juni 2023**
Di depan Dewan Penguji yang terdiri atas:

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,



Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn.



Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn.

Ketua Tim Penilai



Dr. Suwarno Wisetrotomo, M. Hum.

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima
Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, ... **05 JUL 2023**
Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
NIP: 197210232002122001

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Mustahil Tuhan Membawa Saya Sejauh Ini Hanya untuk Gagal”




HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis dan tanggung jawab tertulis ini adalah hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya ini, dan saya bersedia menerima sanksi jika dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini.

Yogyakarta, 12 Juni 2023



Leny Suryani



ABSTRAK

Kesenian Jaranan di Kabupaten Kediri memiliki tingkat animo masyarakat yang tinggi. Hal ini menyebabkan banyak bermunculan kelompok kesenian baru yang mengakibatkan peningkatan persaingan dikarenakan tidak seimbang antara penawaran dengan permintaan. Kelompok kesenian melakukan inovasi agar secara signifikan mampu memberikan nilai tambah yang dapat diterima pasar.

Penelitian ini menggunakan teori O'Sullivan & Dooley (2009) bahwa inovasi adalah proses membuat perubahan, baik besar atau kecil, radikal atau bertahap, dalam produk, proses dan layanan yang menghasilkan pengenalan sesuatu yang baru bagi organisasi yang memberikan nilai tambah bagi pelanggan dan berkontribusi pada pengetahuan organisasi. Proses ini terjadi melalui empat tahap yaitu eksplorasi ide, identifikasi peluang, pengembangan, dan realisasi. Inovasi pada organisasi terjadi karena empat faktor yaitu teknologi baru, tindakan pesaing, ide baru, dan perubahan di lingkungan eksternal.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan *explanatory* pada 3 objek penelitian yaitu kelompok kesenian Jaranan Turonggo Djati, Manggolo Cahyo Mudo, dan Singo Joyo Argo Kelud. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan Miles Huberman dan uji validitas data menggunakan triangulasi.

Kesenian Jaranan di Kediri memiliki tiga tipe pementasan yaitu: *tanggapan*, *nyumbang*, dan *sambatan*. Kesenian Jaranan dibedakan menjadi tiga tipe berdasarkan fungsinya, yaitu pelestarian, pemanfaatan, dan pengembangan. Pada proses inovasi, tahap pertama eksplorasi ide dipengaruhi oleh modal manusia dan modal sosial. Pada tahap kedua yaitu identifikasi peluang, terdapat perbedaan tujuan inovasi pada tiap kelompok yaitu untuk menjaga tradisi, untuk ekonomi, dan untuk kebutuhan garap. Pada proses ketiga yaitu pengembangan, terjadi restrukturisasi elemen dan struktur pementasan. Pada proses keempat yaitu realisasi, *working capital* berperan penting dan terdapat konfirmasi untuk merespon evaluasi dari masyarakat. Inovasi dalam kesenian Jaranan dipengaruhi oleh faktor teknologi, tindakan kompetitor, ide baru, dan lingkungan eksternal. Namun, tiap kelompok memiliki pengaruh yang berbeda dari faktor-faktor tersebut.

Kata kunci: *manajemen inovasi, proses inovasi, faktor inovasi.*

ABSTRACT

Jaranan art in Kediri Regency has a high level of public enthusiasm. This has led to the emergence of many new art groups, resulting in increased competition due to the imbalance between supply and demand. Art groups strive to innovate significantly in order to provide added value that is accepted by the market.

This study uses O'Sullivan & Dooley's theory (2009) that innovation is the process of making changes, large and small, radical and incremental, to products, processes, and services that results in the introduction of something new for the organization that adds value to customers and contributes to the knowledge store of the organization. This process occurs through four stages: idea generation, opportunity recognition, development, and realization. Organizational innovation occurs due to four factors: emerging technology, competitor actions, new ideas, and changes in the external environment.

This study used a case study method with an explanatory approach to three research objects, namely the arts group Jaranan Turonggo Djati, Manggolo Cahyo Mudo, and Singo Joyo Argo Kelud. Collecting data using interviews, observation, and documentation. Data analysis used Miles Huberman's stages and tested the validity of the data using triangulation.

Jaranan art in Kediri has three types of performances: tanggapan, nyumbang, and sambatan. Jaranan art is classified into three types based on its functions: preservation, utilization, and development. In the innovation process, the first stage of idea exploration is influenced by human capital and social capital. In the second stage, which is opportunity identification, there are different innovation goals for each group, namely to preserve tradition, for economic purposes, and for artistic needs. In the third stage, which is development, there is a restructuring of elements and performance structure. In the fourth stage, which is realization, working capital plays an important role, and there is confirmation to respond to evaluations from the community. Innovation in Jaranan art is influenced by emerging technology, competitor actions, new ideas, and the external environment. However, each group has different influences from these factors.

Keywords: innovation management, innovation process, innovation factors.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Manajemen Inovasi pada Kesenian Jaranan di Kabupaten Kediri”. Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Tata Kelola Seni dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama proses penulisan Tesis ini, banyak sekali bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si., sebagai Direktur Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
2. Dr. Koes Yuliadi, M. Hum., sebagai Ketua Program Studi Tata Kelola Seni, Program Magister Pascasarjana ISI Yogyakarta.
3. Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn., sebagai pembimbing yang telah sabar dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan instruksi, serta menyediakan waktu, energi, dan pemikiran kepada penulis sehingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn., sebagai penguji ahli atas keramahan, kesabaran, dan dukungan selama proses pengujian. Terima kasih atas umpan balik dan arahan yang telah diberikan pada penulisa karya ilmiah ini.
5. Seluruh dosen pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah memberikan wawasan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh pegawai dan staf Program Pascasarjana Institut Seni Yogyakarta yang dengan tulus hati membantu berbagai hal mulai dari awal masuk hingga proses kelulusan penulis.

7. Seluruh narasumber pada penelitian ini yang sudah mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian.
8. Orang tua tercinta yang memberikan doa, dukungan moral dan materi, serta telah bekerja keras untuk membawa penulis sampai pada titik ini.
9. Nenek yang merupakan ibu kedua penulis yang sudah merawat dan mendidik, selalu mencurahkan doa, perhatian, dan dukungan yang tiada habisnya.
10. Seluruh keluarga BeraniTumbuh yang selalu menjadi tempat berbagi baik ilmu maupun segala hal dan selalu mendukung penulis sehingga menumbuhkan motivasi untuk segera menyelesaikan Tesis ini.
11. Teman Kelas Tata Kelola Seni Pascasarjana ISI Yogyakarta tahun 2021 yang mendukung satu sama lain.
12. Semua pihak yang membantu, meskipun tidak dapat disebutkan secara khusus, terima kasih atas doa, dukungan, dan bantuan yang diberikan.

Semoga limpahan kasih dan anugerah dari Allah SWT selalu menghampiri mereka yang telah memberikan dukungan berharga dalam menyelesaikan tesis ini. Saya sadar bahwa tak ada kesempurnaan, dan Tesis ini pasti memiliki kekurangan. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan agar saya dapat terus meningkatkan karya ini. Semoga karya ilmiah ini menjadi manfaat bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	5
D. Manfaat	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Sumber	7
B. Kajian Teori	10
1. Manajemen Inovasi	10
2. Proses Inovasi	14
3. Faktor yang Mempengaruhi Inovasi	19
4. Tentang Kesenian Jaranan	21
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Objek Penelitian	31
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Teknik Analisis Data	33
E. Teknik Pengujian Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Kesenian Jaranan di Kabupaten Kediri	37
1. Perkembangan Kesenian Jaranan Kabupaten Kediri	37
2. Tipe Kesenian Jaranan Kabupaten Kediri	50

3. Konsep Pengelolaan Kesenian Jaranan	63
B. Proses Inovasi	69
1. Hasil Temuan Data Proses Inovasi.....	70
2. Pembahasan Proses Inovasi.....	99
C. Faktor yang Mempengaruhi Inovasi	111
1. Teknologi yang Muncul	111
2. Tindakan Kompetitor	112
3. Ide Baru	113
4. Lingkungan Eksternal.....	115
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran.....	120
DAFTAR RUJUKAN	122
Lampiran 1. Glosarium.....	125
Lampiran 2. Daftar Narasumber.....	128
Lampiran 3. Dokumentasi Lapangan	129
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian	131
Lampiran 5. Surat Rekomendasi Penelitian	132

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kategori Inovasi.....	12
Tabel 2: Perbedaan tipe pada kesenian Jaranan di Kabupaten Kediri	62
Tabel 3: Inovasi yang dilakukan pada paguyuban Jaranan Turonggo Djati	73
Tabel 4: Inovasi yang dilakukan pada paguyuban Jaranan Manggolo Cahyo Mudo	84
Tabel 5: Proses keputusan inovasi pada tiap tipe kesenian Jaranan.....	110
Tabel 6: Faktor yang mempengaruhi inovasi di kelompok kesenian Jaranan	117



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Triangulasi Sumber	36
Gambar 2: Triangulasi Teknik	36
Gambar 3: Peta Kabupaten Kediri	38
Gambar 4: Penonton Jaranan Manggolo Cahyo Mudo	42
Gambar 5: Penggunaan kostum Jaranan Jawa yang sederhana	52
Gambar 6: Bopo dan Sesajen dalam Jaranan Jawa Peran Bopo dalam Jaranan Jawa masih sangat kuat selama pertunjukan	53
Gambar 7: Setting panggung pertunjukan kesenian Jaranan	55
Gambar 8: Penampilan Jaranan Jawa Kreasi Penonton Jaranan kreasi sangat banyak sehingga menunjukkan antusiasme tinggi	55
Gambar 9: Pertunjukan Jaranan Menapaki Zaman Kekinian Kesenian Jaranan yang dipentaskan di atas panggung dengan lighting	57
Gambar 10: Jaranan Turonggo Djati pentas di panggung MCM Paguyuban Turonggo Djati diundang pentas oleh Paguyuban MCM	67
Gambar 11: Alat musik yang digunakan di Jaranan Jawa	78
Gambar 12: Inovasi kostum pada kesenian Jaranan Jawa	82
Gambar 13: Tokoh Celeng Perempuan dalam Kesenian Jaranan	91
Gambar 14: Platform Youtube	112

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I membahas tentang pendahuluan yang mencakup (A) latar belakang, (B) rumusan masalah, (C) tujuan, dan (D) manfaat.

A. Latar Belakang

Kesenian jaranan merupakan kesenian tradisional yang masih eksis dalam seni pertunjukan, tidak hanya di Kabupaten Kediri tetapi juga di berbagai tempat lainnya. Kesenian Jaranan meskipun banyak ditemui di daerah lain namun folklor kesenian Jaranan berkembang dan berasal dari Kediri¹. Di Kabupaten Kediri, kesenian jaranan memiliki berbagai jenis, seperti Jaranan Senterewe, Jaranan Pegon, Jaranan Dor, dan Jaranan Jawa². Namun dari beberapa jenis Kesenian Jaranan, tidak semua bisa bertahan dan berkembang di wilayah ini. Saat ini Jaranan Senterewe, Pegon, dan Jawa masih ada di Kabupaten Kediri. Namun Jaranan Senterewe bukan jaranan khas dari Kabupaten Kediri melainkan berasal dari Tulungagung.

Awalnya, kesenian Jaranan dipraktikkan sebagai bagian dari ritual ritual (ritus) yang berdoa untuk keselamatan dan keharmonisan hidup. Sesaji, trance, dan seluruh pementasan prosesi tersebut merupakan representasi simbolis penari Jaranan dalam pelaksanaan ritual keagamaan. Kesenian Jaranan memiliki nilai pendidikan, nilai religius, dan nilai sosial yang ditampilkan lewat alur cerita dan tembang yang disajikan.

¹ Wawancara dengan Bondan Permadi, 20 Februari 2022 di desa Mojo

² Wawancara dengan Sugeng, 12 Januari 2023 di Kantor Dinas Kebudayaan Kabupaten Kediri

Kesenian jaranan berkembang dan mengalami modifikasi serta pergeseran nilai. Dalam sebuah aksi pementasan, ada upaya untuk memasukkan komponen-komponen kegiatan yang berorientasi pada hiburan sehingga tidak lagi sekedar pertunjukan ritual dan bersifat religius. Pertunjukan jaranan bukan lagi kegiatan sakral yang hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu saja, justru menjadi pertunjukan yang memiliki fungsi hiburan bagi masyarakat. Siapapun yang mau bisa mengundang jaranan tertentu untuk pentas di tempat yang diinginkan. Adapun elemen hiburan tambahan dapat ditemukan dalam pertunjukan Jaranan, baik dalam aspek musik, prosesi, maupun keseluruhan manajemen acara, termasuk kepanitiaian dan susunan acaranya (Kaulam, 2012). Saat ini, kesenian Jaranan yang menggunakan pakem biasanya hanya *ditanggap* pada acara besar yang diadakan, yaitu sasi suro dan acara bersih desa.

Kesenian Jaranan mengalami perkembangan yang signifikan karena adanya proses komodifikasi. Pada konteks ekonomi, komodifikasi sering digunakan untuk menjelaskan proses mengubah benda atau jasa yang sebelumnya tidak diperdagangkan menjadi produk yang dapat dijual di pasar (Irianto, 2016). Adanya komodifikasi membuat kelompok kesenian Jaranan berupaya untuk berinovasi dan berkreasi, karena saat ini tujuan pertunjukan kesenian Jaranan adalah untuk peningkatan ekonomi, jika menggunakan pakem khususnya pakem Jaranan Jawa maka penonton akan merasa bosan karena runtutan dan durasi pertunjukannya yang lama³.

Meningkatnya komodifikasi juga turut mendorong minat masyarakat dalam membentuk kelompok-kelompok kesenian baru. Dari tahun ke tahun, jumlah

³ Wawancara dengan Bondan Permadi, 20 Februari 2022 di desa Mojo

kelompok jaranan terlihat semakin meningkat. Data dari Dinas Kebudayaan hingga Desember 2022, Kabupaten Kediri memiliki sebanyak 560 kelompok⁴ kesenian jaranan. Selain itu, kehadiran Jaranan menarik orang lain untuk masuk ke grup dan mendorong mereka untuk belajar menari. Meningkatnya antusiasme masyarakat untuk menjadi pemain dan bergabung dalam kelompok kesenian jaranan bahkan hingga mendirikan kelompok kesenian baru mengakibatkan peningkatan persaingan dikarenakan tidak seimbangnya antara penawaran (*supply*) dengan permintaan (*demand*). Sebagai upaya untuk menarik calon konsumen, setiap kelompok kesenian jaranan selalu melakukan upaya inovasi dan memperkuat ciri khas masing-masing kelompok. Sementara kelompok kesenian yang tidak melakukan perubahan rata-rata akan berhenti dan tidak aktif karena tidak ada aktivitas *tanggapan*.

Munculnya inovasi dalam kesenian Jaranan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah respons terhadap permintaan dari orang yang *menanggap*. Dalam upaya untuk tetap bertahan dan eksis, inovasi juga dilakukan secara terencana guna menarik minat penonton. Faktanya meskipun Kabupaten Kediri terdapat ratusan kelompok kesenian Jaranan, tidak semua kelompok dapat bertahan dan berkembang karena kalah pada persaingan pasar. Berdasarkan wawancara dengan Kasi Kesenian, hanya sekitar 10-20 grup kesenian yang mampu menjadi pekerjaan dan memberikan penghidupan bagi anggotanya. Hal ini menggambarkan adanya kesenjangan atau permasalahan yang perlu diatasi.

Kurangnya kemampuan bersaing di pasar dikarenakan kurangnya upaya inovasi. Berdasarkan wawancara dengan pelaku kesenian Jaranan dan Kasi

⁴ Wawancara dengan Sugeng, 12 Januari 2023 di Kantor Dinas Kebudayaan Kabupaten Kediri

Kesenian menunjukkan bahwa kurangnya inovasi pada kelompok kesenian dikarenakan banyak grup kesenian baru yang masih prematur, manajemen berbasis klangenan (kesenangan atau hobi), dan rata-rata adalah seniman blangko (sesuatu yang siap dipakai) hanya menirukan tidak menciptakan. Padahal, kelompok kesenian Jaranan yang bisa bertahan dan berkembang memiliki kemampuan adaptasi dan inovasi dengan hal-hal baru.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan penelitian untuk mengkaji proses inovasi pada kesenian jaranan yang mapan di Kabupaten Kediri hingga membuat kelompok Jaranan mampu bertahan dan berkembang. Selain meneliti proses inovasi perlu secara mendetail mengidentifikasi faktor penyebab perbedaan inovasi pada kelompok kesenian Jaranan. Penelitian ini perlu dilakukan karena proses inovasi membutuhkan upaya aktif dan terencana untuk mencapai tujuan dan hal ini perlu untuk dikaji. Sehingga, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengelolaan Inovasi pada Kesenian Jaranan di Kabupaten Kediri”**. Diharapkan penelitian ini dapat menyajikan sebuah hasil referensi yang dapat digunakan oleh kelompok kesenian jaranan lainnya di Kabupaten Kediri untuk melakukan inovasi dan dapat digunakan sebagai kajian literatur bagi pemerintah dalam merencanakan workshop lebih lanjut untuk pengembangan dan pemajuan kesenian jaranan.

B. Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah yang diperoleh berdasarkan latar belakang seputar proses pengelolaan inovasi kesenian Jaranan di Kabupaten Kediri:

1. Bagaimana pengelolaan inovasi pada kesenian Jaranan di Kabupaten Kediri?
2. Mengapa inovasi pada tiap kelompok kesenian Jaranan berbeda-beda?

C. Tujuan

Penelitian ini berupaya menjawab permasalahan penelitian berikut berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya:

1. Menganalisis manajemen inovasi pada kesenian Jaranan di Kabupaten Kediri.
2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi perbedaan inovasi pada kelompok kesenian Jaranan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bersifat akademis dalam pengelolaan inovasi kesenian Jaranan di Kabupaten Kediri dalam mendukung upaya pengembangan kesenian. Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan, menjadi bahan informasi, dan referensi bagi para peneliti lain untuk melakukan riset di bidang pengelolaan inovasi kesenian Jaranan.

2. Manfaat Praktis

Khususnya bagi pihak pengelola baik pimpinan maupun Pemerintah Kabupaten Kediri, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan referensi dalam menganalisis dan menetapkan metode kreatif pengelolaan kesenian Jaranan di Kabupaten Kediri. Selain itu diharapkan dapat memberikan suatu alternatif dalam referensi pengelolaan inovasi kesenian Jaranan dalam mendukung upaya pengembangan dan pelestarian kesenian secara optimal. Selain itu, jika Pemerintah Kota atau Kabupaten lain ingin mengimplementasikan inovasi manajemen, khususnya di bidang seni Jaranan, mereka dapat menggunakannya sebagai masukan.

3. Manfaat Masyarakat

Memberikan informasi dan wawasan yang lebih luas, khususnya yang berkaitan dengan teknik pengembangan inovasi, bagi organisasi kesenian Kabupaten Kediri dan masyarakat umum. Harapannya dapat digunakan sebagai wacana mengenai pengelolaan inovasi inovasi kesenian Jaranan dan memberikan edukasi mengenai proses pengelolaan inovasi kesenian Jaranan di Kabupaten Kediri.

